

Pengaruh *Earning Per Share* Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Pt Bank Central Asia Tbk Periode 2012-2022

Rita Satria¹⁾, Sri Rahmawati Sukmana²⁾, Elva Herlianti³⁾, Nufzatutsaniah⁴⁾

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Jl. Surya Kencana No. 1, Pamulang Barat, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten

¹⁾dosen01679@unpam.ac.id, ²⁾sriahmawatisukmana133@gmail.com,

³⁾elva.herlianti@stiemi.ac.id, ⁴⁾dosen01011@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to determine the influence of Earnings per Share (EPS) and Price Earning Ratio (PER) on Stock Prices at PT Bank Central Asia Tbk for the period 2012-2022. The research method employed is quantitative research with an associative type, and the population of the study comprises the financial reports of PT Bank Central Asia Tbk for the period 2012-2022. The data sample is derived from the Income Statement, Notes to the Financial Statements, and Summary of Stock PT Bank Central Asia Tbk for the period 2012-2022. Data analysis is conducted using SPSS Version 25, and the data testing includes Descriptive Statistical Test, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Test, Correlation and Determination Coefficient Test, Partial Hypothesis Test (t-test), and Simultaneous Hypothesis Test (F-test). The results of the t-test in this study indicate that the Earnings per Share variable has a significant influence on Stock Prices, while the Price Earning Ratio variable also significantly affects Stock Prices. Meanwhile, the F-test results show that both the Earnings per Share and Price Earning Ratio variables simultaneously have a significant influence on Stock Prices, with a determination coefficient of 98.6%, indicating a strong relationship.

Keywords: *Earning per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Stock Price*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2012-2022. Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk Periode 2012-2022 dan sampel data yang berasal dari Laporan Laba Rugi, Catatan atas Laporan Keuangan dan Ikhtisar Saham PT Bank Central Asia Tbk Periode 2012-2022. Adapun analisis data menggunakan aplikasi SPSS Versi 25 dan pengujian data meliputi: Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi, Uji Hipotesis secara parsial (Uji t) dan simultan (Uji F). Hasil dari Uji t dalam penelitian ini diperoleh hasil variabel *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan hasil Uji F memperoleh hasil variabel *Earning per Share* dan variabel *Price Earning Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham serta koefisien determinasinya sebesar 98,6% artinya terdapat tingkat hubungan yang kuat.

Kata Kunci: *Earning per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Harga Saham*

1. PENDAHULUAN

Pada perkembangan ekonomi saat ini, persaingan dalam dunia usaha semakin ketat. Hal ini terjadi karena semakin banyaknya perusahaan yang berdiri. Sejalan dengan perkembangan tersebut, kebutuhan modal tambahan pun akan sangat dirasakan oleh setiap perusahaan. Sehingga banyak perusahaan yang menentukan menambah modalnya, baik dengan cara berhutang atau dengan cara menambah kepemilikan yaitu dengan menerbitkan saham di pasar modal.

Di pasar modal, perusahaan perbankan turut serta berperan sebagai cerminan dari kepercayaan investor terhadap kestabilan makro dan sistem perbankan suatu negara. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya harga saham perbankan di Indonesia. Kenaikan harga saham merupakan indikator keberhasilan perusahaan dalam pengelolaan atau baiknya kinerja suatu perusahaan. Dengan kenaikan harga saham ini akan menarik minat investor perbankan untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk saham dengan harapan memperoleh tingkat keuntungan yang lebih tinggi, baik dari dividen maupun *capital gain*.

Saat ini bisnis perbankan di Indonesia dan dunia berkembang dengan pesat. Persaingan antar dunia usaha perbankan yang semakin kompetitif mendorong semua badan usaha perbankan bersaing untuk menggunakan peluang-peluang yang ada agar bisa bertahan dan lebih berkembang sesuai dengan tujuan utama yang hendak dicapai. PT Bank Central Asia Tbk merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia, dengan aset pada Desember 2021 mencapai Rp1,22 triliun, menempatkan dirinya sebagai bank swasta terbesar dan bank terbesar ketiga. BCA juga merupakan satu dari sedikit bank besar yang saat ini dimiliki oleh pemegang saham lokal. Kapitalisasi pasarnya juga pada Maret 2022 sudah mencapai Rp1.000 triliun, yang merupakan angka terbesar di Bursa Efek Indonesia dan merupakan perusahaan bank dengan kapitalisasi terbesar di Asia Tenggara. Harga sahamnya juga terus menunjukkan tren positif dengan naik dari Rp1.400/lembar pada tahun 2000 menjadi Rp30.000/lembar pada 2019.

Menurut Hartono (2022), Harga Saham adalah harga dari suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Salah satu analisis yang dapat digunakan untuk memprediksi naik turunnya harga saham di antaranya yaitu *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER).

Menurut Hanafi & Halim (2018), *Earning per Share* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar sahamnya. Fenomena yang terjadi adalah apabila semakin tinggi nilai *Earning per Share*, maka harga saham suatu perusahaan cenderung akan naik. Selain itu, *Earning per Share* yang meningkat akan mendorong investor untuk berinvestasi atau menambah jumlah modal yang ditanamkan di suatu perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusjono & Nurazzahrm (2023), Arifin & Priyanto (2022), Prabu et al (2020), Suryaman & Hindriari (2021), Ustman et al. (2021), Zahari & Ubaidillah (2015), Nasution et al. (2021), Haji (2020), Kumar (2017) dan Putri & Saputra (2023) menyatakan bahwa secara parsial dan simultan *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Menurut Hanafi & Halim (2018), *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan keuntungan perusahaan jika dibandingkan harga sahamnya. Fenomena yang terjadi adalah apabila *Price Earning Ratio* semakin tinggi, maka saham dijelaskan sebagai saham yang mahal jika pada periode waktu mendatang perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi. *Price Earning Ratio* juga dapat menggambarkan persepsi pasar terhadap suatu saham. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusjono & Nurazzahrm (2023), Arifin & Priyanto (2022), Prabu et al (2020), Ustman et al. (2021), Nasution et al. (2021), Haji (2020), Kumar (2017) dan Putri & Saputra (2023) menyatakan bahwa secara parsial *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryaman & Hindriari (2021) dan Zahari & Ubaidillah (2015) bahwa secara parsial *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan, secara simultan semua hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para peneliti menyatakan bahwa secara simultan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh *Earning per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga membuktikan adanya *research gap*, maka penelitian ini perlu untuk dikaji kembali dengan tujuan untuk memperjelas temuan selanjutnya, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Earning per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2012-2022”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2020), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Suteja (2018), laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Kasmir (2018), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

2.2. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018), analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Menurut Samryn (2016), analisis rasio keuangan yaitu suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.

2.3. Harga Saham

Menurut Satria (2020), Harga Saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga suatu saham akan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran. Harga saham di pasar bisa naik dan bisa turun tergantung pada prospek dan risiko perusahaan tersebut. Pemodal dapat memperoleh *capital gains* apabila saham mengalami kenaikan harga, sedangkan pemodal akan menderita *capital loss* apabila harga saham turun.

2.4. Earning per Share (EPS)

Menurut Tandelilin (2017), *Earning per Share* (EPS) diperoleh dari perbandingan antara jumlah *earning* (Laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham) dan jumlah lembar saham perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Menurut Tandelilin (2017), *Earning per Share* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Earning\ per\ Share = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

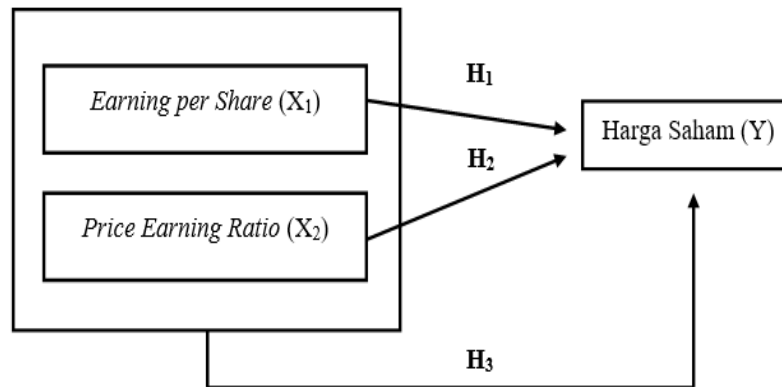
2.5. Price Earning Ratio (PER)

Menurut Harahap (2016), *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang mengukur penilaian investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan juga menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang mengindikasikan besarnya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh setiap rupiah laba perusahaan. Menurut Harahap (2016), rumus untuk menghitung PER adalah sebagai berikut:

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{\text{Harga Saham}}{Earning\ per\ Share} \times 100\%$$

2.6. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2016), kerangka berpikir merupakan sintesis tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

2.7. Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiris yang terkumpul. Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Ha₁: Diduga terdapat pengaruh signifikan EPS terhadap Harga Saham pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2012-2022.
2. H0₁: Diduga tidak terdapat pengaruh signifikan EPS terhadap Harga Saham pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2012-2022.
3. Ha₂: Diduga terdapat pengaruh signifikan PER terhadap Harga Saham pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2012-2022.
4. H0₂: Diduga tidak terdapat pengaruh signifikan PER terhadap Harga Saham pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2012-2022.
5. Ha₃: Diduga secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan EPS dan PER terhadap Harga Saham pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2012-2022.
6. H0₃: Diduga secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh signifikan antara EPS dan PER terhadap Harga Saham pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2012-2022.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara dua variabel independen, yaitu *Earning per Share* dan *Price Earning Ratio*, terhadap variabel dependen, yaitu Harga Saham pada PT Bank Central Asia Tbk. Pilihan pendekatan kuantitatif ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian dilakukan di PT Bank Central Asia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kantor pusat di Menara BCA, Jakarta. Data diperoleh dari laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk untuk periode 2012-2022, yang diakses melalui *website* resmi perusahaan.

Populasi penelitian mencakup seluruh laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk selama periode tersebut. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. Sampel penelitian melibatkan seluruh Laporan Laba Rugi, Catatan atas Laporan Keuangan, dan Ikhtisar Saham.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, studi dokumentasi, dan *internet searching*. Studi pustaka bersumber dari buku-buku dan jurnal yang relevan dengan masalah penelitian. Studi dokumentasi melibatkan laporan tahunan yang menjelaskan entitas terkait, sedangkan *internet searching* dilakukan pada *website* resmi PT Bank Central Asia Tbk.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan beberapa langkah. Pertama, dilakukan Uji Statistik Deskriptif, yang mencakup jumlah observasi atau periode waktu, nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum. Analisis ini bertujuan memberikan gambaran data sebelum menggunakan teknik analisis statistik. Selanjutnya, dilakukan Uji Asumsi Klasik, yang melibatkan Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinieritas, Dan

Uji Autokorelasi. Uji ini digunakan untuk memastikan data memenuhi syarat analisis lebih lanjut. Langkah selanjutnya adalah Uji Regresi Linier Berganda, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini dilakukan dengan melibatkan uji koefisien korelasi (R) dan uji koefisien determinasi (R²). Uji ini memberikan pemahaman tentang arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Terakhir, dilakukan Uji Hipotesis dengan menggunakan Uji t (Uji Parsial) dan Uji F (Uji Simultan). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, sementara Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Semua analisis statistik dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 25. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang pengaruh dan hubungan antara EPS, PER, dan Harga Saham pada PT Bank Central Asia Tbk.

4. PEMBAHASAN

4.1. Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif adalah suatu metode analisis data yang memberikan gambaran ringkas mengenai sifat-sifat dasar suatu kumpulan data. Pada dasarnya, Uji Statistik Deskriptif mencakup beberapa ukuran penting, seperti nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean*, standar deviasi, dan jumlah sampel penelitian.

Tabel 1.

Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	11	255.000	1159.000	740.00000	308.682361
PER	11	16467.000	30745.000	23069.81818	5005.078917
Harga Saham	11	7300.000	33850.000	17422.72727	9850.713518
Valid N (listwise)	11				

Sumber: Output SPSS 25 (2023)

1. Earning per Share

Dari hasil deskriptif statistik pada Tabel 1. di atas, diketahui variabel *Earning per Share* nilai minimumnya sebesar 255,000, nilai maksimumnya sebesar 1159,000, nilai rata-rata sebesar 740,00000 dan nilai standar deviasi sebesar 308,682361.

2. Price Earning Ratio

Dari hasil deskriptif statistik pada Tabel 1. di atas, diketahui variabel *Price Earning Ratio* nilai minimumnya sebesar 16467,000, nilai maksimumnya sebesar 30745,000, nilai rata-rata sebesar 23069,81818 dan nilai standar deviasi sebesar 5005,078917.

3. Harga Saham

Dari hasil deskriptif statistik pada Tabel 1. di atas, diketahui variabel Harga Saham nilai minimumnya sebesar 7300,000, nilai maksimumnya sebesar 33850,000, nilai rata-rata sebesar 17422,72727 dan nilai standar deviasi sebesar 9850,713518.

4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi syarat statistik tertentu, seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, yang diperlukan untuk validitas dan kehandalan analisis regresi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menentukan apakah data penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak.

Tabel 2.
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1039.02246084
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.175
	Negative	-.127
Test Statistic		.175
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output SPSS 25 (2023)*

Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, menunjukkan bahwa data penelitian memiliki distribusi normal berdasarkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) 0,200 yang lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen dalam model regresi saling berkorelasi.

Tabel 3.
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-18874.341	1792.461		-10.530	.000		
EPS	26.797	1.229	.840	21.803	.000	.938	1.067
PER	.714	.076	.363	9.417	.000	.938	1.067

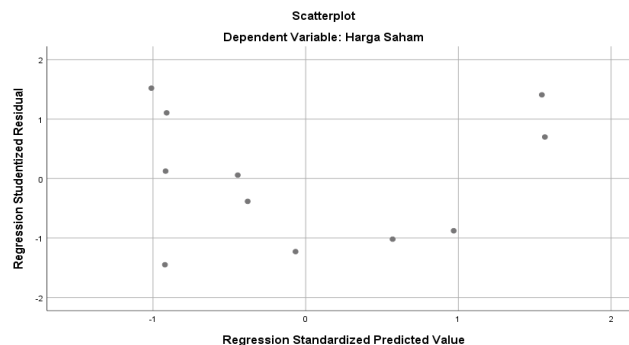
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Output SPSS 25 (2023)*

Dari hasil analisis, nilai *Tolerance* 0,938 dan *VIF* 1,067, menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antara kedua variabel independen tersebut dalam model regresi, karena nilai *Tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat ketidakseragaman varians dalam kesalahan model regresi, dengan tujuan memastikan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi.



Sumber: *Output SPSS 25 (2023)*

Gambar 2.
Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas pada model regresi dilakukan melalui pengamatan Grafik *Scatterplot*, dimana jika titik-titik tersebar acak tanpa membentuk pola tertentu atau tumpukan di suatu area, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu model regresi linier pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya.

Tabel 4.
Uji Autokorelasi dengan *Runs Test*

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	61.95604
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	5
Z	-.612
Asymp. Sig. (2-tailed)	.540

a. Median

Sumber: *Output SPSS 25 (2023)*

Dari hasil Tabel 4., nilai signifikansi Uji Autokorelasi *Runs Test* sebesar $0,540 > 0,05$, menunjukkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi dalam model regresi.

4.3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengevaluasi hubungan secara statistik antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dalam sebuah model regresi.

Tabel 5.
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-18874.341	1792.461		-10.530	.000		
EPS	26.797	1.229	.840	21.803	.000	.938	1.067
PER	.714	.076	.363	9.417	.000	.938	1.067

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Output SPSS 25 (2023)*

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel *Coefficients* di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -18874,341 + (26,797) X_1 + (0,714) X_2 + e$$

1. Konstanta (a): Jika EPS dan PER bernilai 0, Harga Saham setara dengan -18874,341.
2. Koefisien EPS (26,797): Setiap peningkatan 1% dari profitabilitas yang diproksikan oleh EPS akan meningkatkan Harga Saham sebesar 26,797.
3. Koefisien PER (0,714): Peningkatan 1% dari valuasi yang diproksikan oleh PER akan meningkatkan Harga Saham sebesar 0,714, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

4.4. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Uji Koefisien Korelasi menilai sejauh mana hubungan linier antar variabel, sedangkan Uji Koefisien Determinasi mengukur persentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, memberikan gambaran tentang kekuatan dan signifikansi hubungan antar variabel-variabel tersebut.

1. Uji Koefisien Korelasi

Uji Koefisien Korelasi adalah untuk mengukur tingkat kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel, memberikan gambaran seberapa erat korelasi antar variabel-variabel tersebut.

Tabel 6.
Uji Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.994 ^a	.989	.986	1161.662426	1.136

a. Predictors: (Constant), PER, EPS
b. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber: *Output SPSS 25 (2023)*

Hasil Uji Koefisien Korelasi menunjukkan nilai R sebesar 0,994, menandakan tingkat korelasi antar variabel sangat kuat, berada pada interval 0,80-1,000.

2. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa besar persentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model regresi.

Tabel 7.
Uji Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.994 ^a	.989	.986	1161.662426	1.136

a. Predictors: (Constant), PER, EPS
b. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber: *Output SPSS 25 (2023)*

Hasil Tabel 7. di atas bahwa *Earning per Share* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh sebesar 98,6% terhadap Harga Saham, sedangkan sisanya 1,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

4.5. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah perbedaan atau hubungan antara variabel-variabel dalam suatu penelitian bersifat signifikan atau tidak secara acak. Uji ini membantu dalam membuat keputusan berdasarkan data dan sampel yang diambil.

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengevaluasi apakah masing-masing variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi linier.

Tabel 8.
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-18874.341	1792.461		-10.530	.000		
EPS	26.797	1.229	.840	21.803	.000	.938	1.067
PER	.714	.076	.363	9.417	.000	.938	1.067

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber: *Output SPSS 25 (2023)*

- a. Variabel EPS memiliki t_{hitung} sebesar 21,803 > t_{tabel} 1,859 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_01 ditolak dan H_{a1} diterima, menunjukkan terdapat pengaruh signifikan variabel EPS terhadap Harga Saham.
- b. Variabel PER memiliki t_{hitung} sebesar 9,417 > t_{tabel} 1,859 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_02 ditolak dan H_{a2} diterima, menunjukkan terdapat pengaruh signifikan variabel PER terhadap Harga Saham.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk mengevaluasi apakah sekumpulan variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam sebuah model regresi.

Tabel 9.
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	959569891.440	2	479784945.720	355.539	.000 ^b
	Residual	10795676.741	8	1349459.593		
	Total	970365568.182	10			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), PER, EPS

Sumber: *Output SPSS 25 (2023)*

Dari hasil analisis Tabela ANOVA, terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel *Earning per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham, ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} 355,539 > F_{tabel} 5,32 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, H_03 ditolak dan H_{a3} diterima.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Earning per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2012-2022. Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis data penelitian:

1. *Earning per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2012-2022.
2. *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Bank Central Asia Tbk Periode 2012-2022.
3. Secara simultan atau bersama-sama, terdapat pengaruh signifikan antara *Earning per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2012-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, R., & Priyanto, A. A. (2022). Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham PT Gudang Garam, Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 20(2), 69–84.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Haji, Z. (2020). Influence Of Earning Per Share (Eps) And Price Earning Ratio (Per) On Stock Prices On Food And Beverages Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2015-2019. *DESANTA: Indonesian of Interdisciplinary Journal*, 1(1), 36–48.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (5 ed.). UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Hartono, J. (2020). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

- Kumar, P. (2017). Impact of Earning Per Share and Price Earnings Ratio on Market Price of Share: A Study on Auto Sector in India. *International Journal of Research*, 5(2), 113–118.
- Kusjono, G., & Nurazzahrm, R. A. (2023). Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 6(1), 141–149.
- Nasution, L. K., Sitepu, T., & Syahril, S. (2021). Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019. *BISMA Cendekia*, 2(1), 59–64.
- Prabu, M. S., Fadila, D., & Ummasyroh, U. (2020). Pengaruh Earning Per Share, dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Subsektor Batubara Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Ekonomia*, 10(2), 37–45.
- Putri, V. R., & Saputra, M. A. (2023). Determinants of Earnings Per Share and Price Earnings Ratio to Share Prices in LQ45 Indexes Companies on the Indonesia Stock Exchange. *JURNAL AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 8(2), 175–180.
- Samryn, L. M. (2016). *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Satria, R. (2020). Pengaruh Return on Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Pt Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2009-2017. *Jurnal Ilmiah Feasible*, 2(2), 204–216. <https://doi.org/10.32493/fb.v2i2.2020.204-216.6204>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryaman, A. H., & Hindriari, R. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada PT Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2011–2020. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(3), 199–204.
- Suteja, I. G. N. (2018). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman Z-score pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 12–17.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi*. PT Kanisius.
- Ustman, U., Syahadatina, R., & Subhan, S. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 7(1).
- Zahari, M., & Ubaidillah. (2015). Pengaruh Price Earning Ratio dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *EKSIS: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 104–114.

Biodata Penulis



Dr. (C). Hj. Rita Satria, S.E., M.M., lahir di Jakarta, 10 Juli 1971. Menyelesaikan S1 di Universitas Pancasila pada tahun 1996, menyelesaikan S2 di IPWI Jakarta pada tahun 1998, melanjutkan S3 di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung pada tahun 2018. Saat ini, sebagai dosen tetap di Universitas Pamulang, memegang mata kuliah spesialisasi Keuangan.



Sri Rahmawati Sukmana, S.M., lahir di Tangerang, 13 Agustus 2001. Saat ini, telah menyelesaikan pendidikan Manajemen S1 di Universitas Pamulang.



Elva Herlianti, S.E., M.M., lahir di Muara Aman, Bengkulu, 08 September 1969. Menempuh pendidikan S1 Manajemen Perpajakan di Sekolah Tinggi Keuangan Niaga dan Negara Pembangunan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1997, dan Magister Manajemen untuk gelar Magister Manajemen di IMMI pada tahun 2005. Saat ini tengah menyelesaikan gelar Doktor pada Universitas Pendidikan Indonesia (Proses Disertasi).



Nufzatutsaniah, S.E.I., M.E., lahir di Jakarta, 28 Juli 1986. Menempuh pendidikan S1 Perbankan Syariah di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk gelar Sarjana Ekonomi Islam tahun 2009. Kemudian, melanjutkan S2 Ilmu Ekonomi dengan konsentrasi Ekonomi Syariah di Universitas Trisakti Jakarta untuk gelar Magister Ilmu Ekonomi tahun 2012. Saat ini, aktif mengajar sebagai dosen tetap di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang.